

**ANALISIS KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD)  
DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA  
MENGUNAKAN FRAUD DIAMOND THEORY  
(STUDI EMPIRIS DI KECAMATAN WORU)**

Agustinus Tinay<sup>1</sup>, Herman Karamoy<sup>2</sup>, Jullie J. Sondakh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus  
Unsrat Bahu, Manado, 95115, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: agustinus200882@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to empirically prove the influence of elements of fraud diamond theory, namely the influence of pressure, opportunity, rationalization and the capability of village officials to tend to fraud in village financial management in Wori Sub district, North Minahasa Regency. The approach used in this research is quantitative by using primary data through questionnaires. Respondents in this study were village financial management officers as many as 114 village officials in Wori sub-sub district, North Minahasa Regency. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis using the SPSS program. The results of this study indicate that: 1). Pressure has a positive and significant effect on the tendency of fraud in village financial management in Wori Sub district, North Minahasa Regency. 2). Opportunity has a positive and significant effect on the tendency of fraud in village financial management in Wori Sub district, North Minahasa Regency. 3). Rationalization has a positive and significant effect on the tendency of fraud in village financial management in Wori Sub district, North Minahasa Regency. (4) The capability of village officials has a negative and significant effect on the tendency of fraud in village financial management in Wori Sub district, North Minahasa Regency.*

*Keywords: pressure, opportunity, rationalization, capability, fraud*

**1. PENDAHULUAN**

Kecurangan sebagai konsep legal yang luas, menggambarkan setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil aset atau hak orang atau pihak lain, sedangkan dalam konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja (Tunggal dalam Giarini, 2015). Dua kategori yang utama adalah pelaporan keuangan yang curang (fraudulent financial reporting) dan penyalahgunaan aset (*misappropriation of assets*). Menurut Amin Widjaja dalam Rini (2012) *fraud* mengacu pada kesalahan penyajian suatu fakta yang material dan dilakukan satu pihak ke pihak lain dengan tujuan menipu dan membuat pihak lain merasa aman untuk bergantung pada fakta yang merugikan baginya.

Kecurangan yang dilakukan oleh pemerintahan khususnya di tingkat desa sudah banyak terjadi di Indonesia semenjak adanya desentralisasi pembangunan hingga ke tingkat desa, sehingga pemerintah desa memiliki kontrol utama atas dana yang dialokasikan melalui dana desa dan alokasi dana desa. Meningkatnya distribusi APBN ke desa- desa dalam bentuk dana desa ternyata meningkatkan pula kasus penyalahgunaan terhadap dana desa tersebut. *Indonesia Corruption Watch* (ICW) telah melakukan pemantauan atas korupsi yang terjadi di desa. Hasil pemantauan ICW, pada tahun 2015-2018 kasus tindak pidana korupsi di desa semakin meningkat, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan yang signifikan.

*Indonesia Corruption Watch* (ICW) menyatakan anggaran dana desa merupakan dana yang paling rentan dikorupsi, bahkan pada semester I tahun 2021 pemerintah desa menjadi lembaga pelaku korupsi terbesar. Berdasarkan data ICW, sejak 2015 hingga 2020, terdapat 676 terdakwa kasus korupsi dari perangkat desa. Data ini tersebut menunjukkan bahwa praktik korupsi marak dilakukan oleh perangkat desa setelah Aparatur Sipil Negara (ASN) dan pihak swasta. Jumlah kepala desa yang terjerat sebanyak 112 orang. Angka tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan 15 kepala desa pada 2015, 32 kepala desa pada 2016, dan 65 kepala desa pada 2017. Tidak semua pelaku adalah Kepala Desa, pelaku lain adalah 32 perangkat desa dan 3 orang yang merupakan keluarga kepala desa. Hingga semester satu tahun 2021 Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mencatat ada 62 kasus korupsi yang melibatkan puluhan kepala desa atau lurah hingga perangkatnya. Rinciannya, kasus korupsi itu melibatkan 61 kepala desa dan 24 aparatur desa. Sementara pada 2020 lalu, dari 141 kasus korupsi, 132 kasus melibatkan kepala desa dan 50 kasus lainnya juga melibatkan aparatur desa lainnya.

Fenomena penyalahgunaan/ *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa terjadi juga di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Beberapa kasus penyalahgunaan dana desa diantaranya yang terungkap yaitu kasus penyalahgunaan dana desa yang terjadi di Desa Lansa dengan jumlah kerugian negara senilai Rp.470.755.658,35. Dikutip dari harian Manado Post, Mantan Hukum Tua Desa Lansa, Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, berinisial VD alias Venni dijemput paksa penyidik Kejaksaan Negeri (Kejari) Minahasa Utara. Tersangka dugaan korupsi dana desa (Dandes) Tahun Anggaran (TA) 2018-2019, yang dikelola Pemdes Lansa sendiri berdasarkan peraturan desa (Perdes) No 1 APBDes tahun 2018 berjumlah Rp 682.991.000 dan tahun 2019 Rp766.364.655.

Kasus korupsi dana desa yang selanjutnya adalah kasus korupsi dana desa yang terjadi di Desa Nain Tatampi, Kecamatan Wori. Dikutip dari harian Nyiur Post. Com, Kejaksaan Negeri Minaha Utara akhirnya menahan tersangka Hukum Tua beserta Sekretaris dan Bendahara Desa Nain Tatampi setelah selesai melakukan pemeriksaan tahap dua. Melalui keterangan Kasie Pidana Kusus (Pidsus) Kejari Minut, Dian Subdiana SH MH, dugaan korupsi mencapai kerugian 1,1 Milyar. Berdasarkan laporan masyarakat di Polresta Manado tahun 2019 atas dugaan penyelewengan dana desa antara lain pembuatan tambatan perahu pada tahun 2016 yang bermasalah dan realisasi tidak sesuai dan pembuatan talut tahun 2017-2018 yang bukti fisiknya dan anggaran tidak sesuai.

Dihubungkan dengan teori yang membahas tentang kecurangan / *fraud*, permasalahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa yang terjadi di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara bisa di sebabkan oleh beberapa faktor yang erat kaitannya dengan *fraud diamond theory*. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) terdapat empat faktor pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan yang disebut juga dengan *fraud diamond theory* yaitu: *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) *rationalization* (rasionalisasi) dan *capability* (kemampuan).

Fenomena *fraud* dalam pengelolaan keuangan yang sering terjadi telah banyak menarik minat para peneliti dari berbagai kalangan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teori *fraud diamond*, namun hasil dari penelitian tersebut masih menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda atau dengan kata lain terdapat beberapa hasil penelitian yang saling bertentangan atau tidak konsisten. Sehingga menjadi motivasi peneliti melakukan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh tekanan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

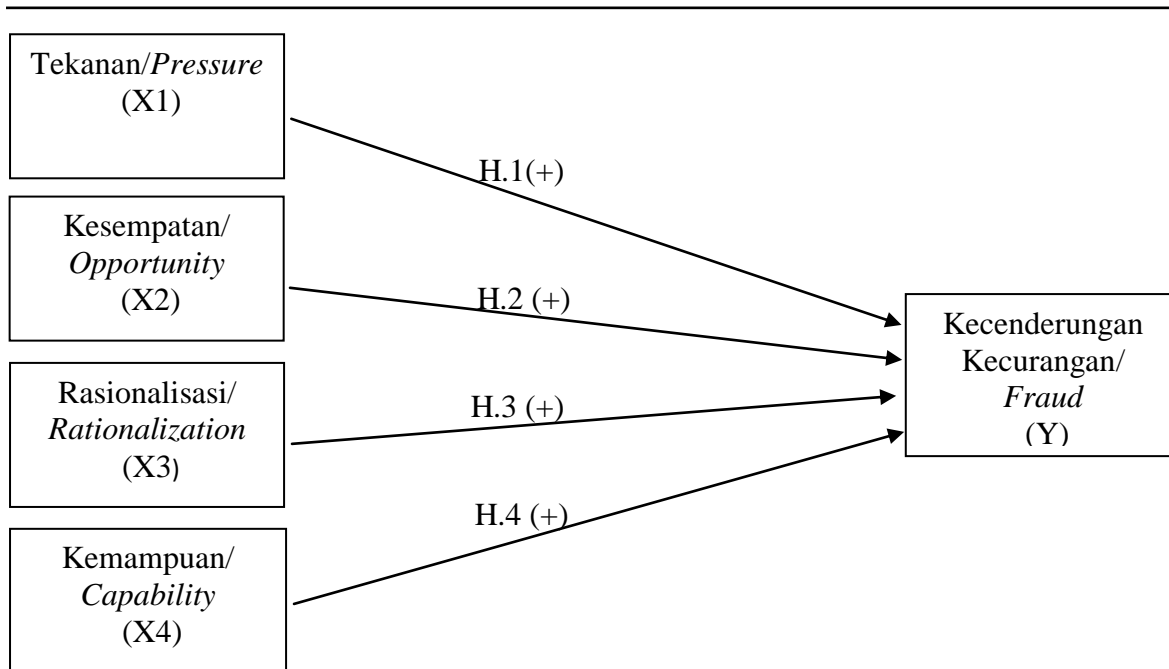
2. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh kesempatan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh rasionalisasi terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.
4. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh kemampuan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

*Fraud Diamond Theory* merupakan teori yang menjelaskan sebuah pandangan baru terhadap sebuah kecurangan (*fraud*). Teori ini dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004. *Fraud diamond theory* merupakan suatu bentuk penyempurnaan teori *fraud triangle theory* oleh Cressey (1950). Penelitian yang dilakukan oleh Cressey (1950) menyatakan bahwa orang yang melakukan *fraud* ketika seseorang tersebut memiliki masalah keuangan yang tidak dapat diselesaikan secara bersama, sehingga masalah tersebut diselesaikan secara diam- diam dengan jabatan yang dimiliki dan berusaha untuk merasionalkan dengan mengubah pola pikir dari konsep mereka sebagai orang yang dipercayai untuk memegang aset tersebut dan menjadi pengguna aset tersebut. Pengembangan yang dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) adalah dengan memberikan tambahan elemen yang diyakini memiliki pengaruh signifikan yaitu *capability* atau kemampuan.

Seseorang termotivasi untuk melakukan kecurangan karena memiliki tekanan atau dorongan yang dirasakan, baik tekanan dari diri sendiri maupun orang lain. Tekanan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan yang dapat terjadi karena adanya kesempatan atau peluang yang dapat menimbulkan kecurangan karena lemahnya pengawasan. Selain itu, seseorang sebagai pelaku kecurangan akan berusaha membenarkan tindakan kecurangan yang telah dilakukan bukan merupakan suatu kesalahan atau pelanggaran atas aturan. Kecurangan dapat terjadi karena kemampuan seseorang dalam melakukan kecurangan itu sendiri.

*Fraud diamond theory* terdiri dari empat elemen yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*). Teori *fraud diamond* menjelaskan bahwa kecurangan dapat terjadi karena adanya empat hal yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan yang mendorong seseorang untuk berbuat kecurangan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

**Pengaruh Tekanan/*Pressure* Terhadap Kecenderungan Kecurangan/*Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Desa**

Variabel *Pressure*/tekanan digunakan untuk mengukur sejauh mana tekanan baik itu tekanan finansial maupun non-finansial memberikan kontribusi terhadap terjadinya fraud atau kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. *Pressure* / tekanan hadir di setiap tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pelanggar, dalam penelitian yang dilakukan dimana tekanan finansial mempengaruhi tindakan kecurangan itu dilakukan (Dellaporta 2012). Penelitian lain yang mendukung adanya pengaruh dari variabel tekanan terhadap kecurangan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Mufakkir & Listiadi (2016) yang menyatakan bahwa tekanan akademik berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Purwanto et al (2017) yang melakukan penelitian terkait fraud pada pengadaan barang dan jasa, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap fraud pengadaan barang dan jasa. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1: Tekanan / *pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan / *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori.

**Pengaruh Kesempatan / *Opportunity* Terhadap Kecenderungan Kecurangan / *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa.**

Variabel kesempatan (*opportunity*) digunakan untuk mengukur sejauh mana kesempatan dapat memicu terjadinya kecenderungan kecurangan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa. Situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi biasanya karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang. Dellaportas (2012) telah menemukan dalam penelitian yang dilakukannya bahwa *opportunity* / kesempatan adalah faktor yang mendominasi mempengaruhi seseorang melakukan tindakan *fraud* / kecurangan, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pelaku mengandalkan posisi mereka sebagai akuntan

profesional untuk menipu atau melakukan kecurangan kepada orang lain ketika mereka dihadapkan dengan keadaan krisis yang mengakibatkan perilaku kriminal.

Beberapa penelitian yang menyatakan adanya pengaruh kesempatan terhadap kecurangan / fraud antara lain penelitian Zahara (2017) pada narapidana tipikor yang ada di Lapas Kelas II A Kota Pekanbaru, hasilnya yaitu kesempatan berpengaruh signifikan positif terhadap tindakan kecurangan (*fraud*), selanjutnya penelitian Zulaikha & Hadiprajitno (2016) hasilnya bahwa secara empiris sistem dan prosedur pengadaan yang lemah, menciptakan peluang yang berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan penyimpangan (*fraud*) dalam pengadaan barang/jasa pemerintah, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dkk (2017). Berdasarkan kondisi ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kesempatan / *opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan / *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori

### **Pengaruh Rasionalisasi / *Rationalization* Terhadap Kecenderungan Kecurangan/ *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa**

Variabel *Rationalization* / rasionalisasi digunakan untuk melihat sejauh mana rasionalisasi berperan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa, karena alasan dari pada rasionalisasi adalah pembenaran yang dilakukan pelaku fraud tersebut. Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Cressey, di mana salah satu faktor pelaku melakukan kecurangan yaitu dengan mencari-cari pembenaran atas tindakannya. Pelaku kecurangan pada umumnya menganggap bahwa tindakan yang ia lakukan merupakan tindakan yang benar dan memang hak nya, sehingga apa yang ia lakukan bukanlah suatu tindakan kecurangan. Penelitian yang dilakukan Ruankaew (2016) menunjukkan bahwa rasionalisasi adalah hal yang tidak terpisahkan terhadap pemicu terjadinya fraud. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dellaportas (2012) yang menyatakan bahwa, kejahatan kerah putih adalah kurangnya perasaan atau ketidak pedulian oleh pelaku yang berasal dari serangkaian alasan atau rasionalisasi untuk membebaskan diri dari rasa bersalah yang timbul dari perilaku menyimpang sehingga mereka dapat mudahnya melakukan tindakan *fraud* / kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahara (2017) menyatakan bahwa variabel *rationalization* / rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan fraud / kecurangan. Demikian juga Prabowo (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasionalisasi hadir untuk melakukan tindakan korupsi dengan sadar atau tidak sadar melakukan tindakannya dengan menilai semua manfaat biaya yang akan ditanggungnya sebelum melakukan tindakan tersebut.. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Rasionalisasi / *rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan/ *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori

### **Pengaruh Kemampuan / *Capability* Terhadap Kecenderungan Kecurangan/ *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa**

Teori *fraud diamond* menjelaskan bahwa seseorang melakukan sebuah kecurangan karena adanya tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) dan kemampuan (*capability*). Variabel *capability*/ kemampuan, merupakan salah satu elemen penting penyebab terjadinya fraud sebagaimana temuan Wolfe dan Hermanson (2004) sebagai pengembangan dari teori fraud triangle Cressey sehingga *capability* / kemampuan ini juga ditetapkan sebagai variabel untuk melihat sejauh mana *capability* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Kemampuan menjadi hal penting yang saling berkaitan dari pada elemen yang ada dalam penyempurnaan perilaku

kecurangan yang terjadi. Penelitian Purwanto dkk (2017) juga menunjukkan bahwa *capability*/kemampuan berpengaruh terhadap fraud pengadaan barang dan jasa. Wirakusuma dan Setiawan (2019) mengatakan bahwa semakin tinggi kompetensi seseorang menyebabkan semakin rendah tindakan kecurangan yang dilakukan dan sebaliknya apabila kompetensi seseorang lemah maka kemungkinan terjadinya kecurangan sangat tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kemampuan / *capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan / *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif menggunakan data primer dengan tujuan untuk menguji hipotesa dengan menekankan hasil pengumpulan data berbentuk angka yang dapat dianalisis dengan operasional teknik statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei eksplanatori yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji hubungan sebab-akibat dari dua atau beberapa variabel dengan menggunakan angket sebagai sumber data utama

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui jawaban atas kuesioner yang di bagikan oleh peneliti kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Aparat Desa yang berperan sebagai Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa (PKPKD) dan Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa (PPKD) yang tersebar di 20 Desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. PKPKD adalah kepala Desa sedangkan PPKD terdiri dari Sekretaris Desa, Kaur Keuangan (Bendahara Desa), Kaur Tata Usaha dan Umum, Kaur Perencanaan, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, dan Kasi Pelayanan, sebagaimana yang diatur dalam Permendagri No 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Setelah dikalkulasi, total populasi adalah 160 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan perhitungan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2} = \frac{160}{1 + 160 \times 0,025} = \frac{160}{1,4} = 114,28 = 114$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel`

N = Jumlah Populasi

d = Presisi yang digunakan (5 %)

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik kuantitatif dengan menggunakan bantuan aplikasi statistik SPSS (*Statistical Product for Social Science*). Analisis data dalam penelitian ini meliputi: Analisis univariat dan bivariat dan multivariat dengan menggunakan Uji Regresi Linier Berganda dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 (tingkat kepercayaan 95%).

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada aparat desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dengan cara menyebar angket/kusioner penelitian kepada responden yang memenuhi standar sampel yang ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan (kuesioner) yang telah disebarlangsung. Jumlah responden yang menjadi subjek penelitian sebanyak 114 responden yang memenuhi standar sampel penelitian dengan respon rate 100%.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Adapun kriteria pengujian validitas adalah Jika,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti Valid, Adapun hasil pengujian validitas variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pengujian Validitas

No	Variabel X <sub>1</sub>		Variabel X <sub>2</sub>		Variabel X <sub>3</sub>		Variabel X <sub>4</sub>		Variabel Y	
	r <sub>hitung</sub>	Status	r <sub>hitung</sub>	Status	r <sub>hitung</sub>	Status	r <sub>hitung</sub>	Status	r <sub>hitung</sub>	Status
1	0.805	Valid	0.828	Valid	0.692	Valid	0.571	Valid	0.837	Valid
2	0.828	Valid	0.554	Valid	0.924	Valid	0.911	Valid	0.742	Valid
3	0.775	Valid	0.854	Valid	0.944	Valid	0.892	Valid	0.688	Valid
4	0.570	Valid	0.667	Valid	0.750	Valid	0.925	Valid	0.754	Valid
5	-	-	-	-	-	-	-	-	0.769	Valid

Sumber: Hasil olahan, 2022

Berdasarkan pengujian validitas, pernyataan dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  didapatkan dari tabel *rho* dimana  $n=30$  dan tingkat signifikan 5% maka nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,306. Dengan demikian pernyataan- pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,306 sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian melalui kuesioner.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *alpha cronbach* jika nilai alpha melebihi atau sama dengan 0,6 maka pernyataan variabel tersebut reliabel dan sebaliknya (Ghozali, 2005). Hasil pengujian reliabilitas masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut:

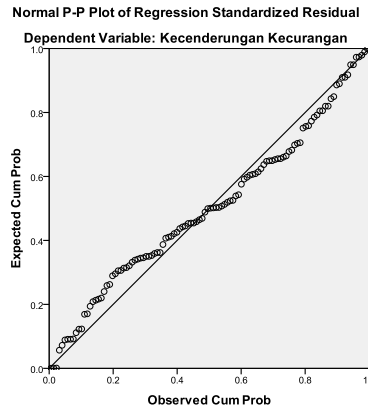
Tabel 2 Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Standar	Status
1	Tekanan	0,736	0.6	Reliabel
2	Kesempatan	0,714	0.6	Reliabel
3	Rasionalisasi	0,844	0.6	Reliabel
4	Kemampuan aparat desa	0,830	0.6	Reliabel
5	Kecenderungan kecurangan	0,797	0.6	Reliabel

Sumber: Hasil olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* diperoleh nilai koefisien reliabilitas variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0.6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Plot* dan *Kolmogorov Smirnov*. Dengan menggunakan *Non Probability Plot*, dikatakan normal jika mengikuti garis diagonal. Kemudian uji *Kolmogorov Smirnov*, apabila nilai signifikansi dari pengujian lebih dari nilai alpha 0,05, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Hasil *Normal Probability Plot* untuk uji normalitas disajikan dalam Gambar 4.6 berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normal Probability Plot

Hasil pengujian pengujian normalitas data (*Kolomogorov Smirnov*) ditemukan bahwa nilai residualnya memiliki nilai *Kolomogorov Smirnov* (KS) 0,993 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *Z tabel* 1,96 (*Z standar*). Serta probabilitas 0,278 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dengan demikian data dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas (Data berdistribusi normal).

Tabel 3 Pengujian Multikolinearitas

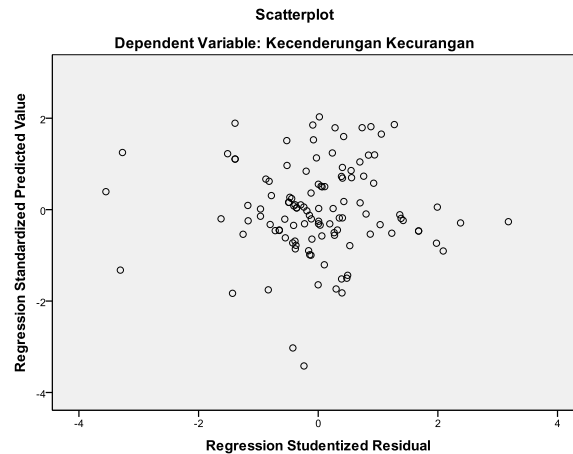
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tekanan	0.782	1.278
	Kesempatan	0.802	1.247
	Rasionalisasi	0.880	1.137
	Kemampuan	0.903	1.108

Sumber: Hasil olahan, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel di atas terlihat bahwa variabel tekanan memiliki nilai VIF sebesar 1,278. Kesempatan nilai VIFnya sebesar 1,247. Rasionalisasi nilai VIFnya sebesar 1,137. Kemudian kemampuan aparat desa nilainya sebesar 1,108. Nilai VIF kurang dari angka standar 10. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas atau memenuhi uji multikolinearitas data penelitian.

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi terjadi perbedaan variance dari residual data yang ada. Hasil uji heterokedastisitas disajikan berikut ini:





Gambar 2: Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Regresi linier berganda merupakan pengujian yang dilakukan karena adanya variabel bebas yang lebih dari 1 variabel. Hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.603	1.586		6.684	0.000
1 Tekanan	0.221	0.060	0.269	3.683	0.000
1 Kesempatan	0.264	0.084	0.225	3.125	0.002
Rasionalisasi	0.312	0.063	0.342	4.965	0.000
Kemampuan	-0.355	0.076	-0.317	-4.660	0.000

Sumber: Hasil olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas, model persamaan regresi linear berganda adalah:

$$\hat{Y} = 10,603 + 0,221X_1 + 0,264X_2 + 0,312X_3 - 0,355X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 10,603 merupakan nilai tetap dari variabel kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara beserta Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara apabila tidak ada pengaruh dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan aparat desa.

Nilai Koefisien Regresi Variabel  $X_1$  (Tekanan) sebesar 0,221, menunjukkan setiap perubahan variabel tekanan sebesar 1 satuan akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa sebesar 0,221 kali satuan dengan ketentuan variabel lainnya dalam keadaan konstan (*Ceteris Paribus*).

Nilai Koefisien Regresi Variabel  $X_2$  (Kesempatan) sebesar 0,264, menunjukkan setiap perubahan variabel kesempatan sebesar 1 satuan akan mempengaruhi kecenderungan

kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa sebesar 0,264 kali satuan dengan ketentuan variabel lainnya dalam keadaan konstan (*Ceteris Paribus*).

Nilai Koefisien Regresi Variabel  $X_3$  (Rasionalisasi) sebesar 0,312, menunjukkan setiap perubahan variabel rasionalisasi sebesar 1 satuan akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa sebesar 0,312 kali satuan dengan ketentuan variabel lainnya dalam keadaan konstan (*Ceteris Paribus*).

Nilai Koefisien Regresi Variabel  $X_4$  (Kemampuan aparat desa) sebesar -0,355, menunjukkan setiap perubahan variabel kemampuan aparat desa sebesar 1 satuan akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa sebesar -0,355 kali satuan dengan ketentuan variabel lainnya dalam keadaan konstan (*Ceteris Paribus*).

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau dengan kata lain tingkat signifikansinya ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Dalam melakukan uji signifikansi pengaruh dalam model regresi akan digunakan uji t. Setelah diperoleh model persamaan regresi, maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Penentuan kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai t-hitung yang diperoleh dengan t-tabel. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka  $H_0$  ditolak, dan jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel maka  $H_0$  diterima. Sebelum melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel, sebelumnya ditentukan nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas  $n-k-1$  atau  $114-4-1=109$  sebesar 1,982.

Hasil uji parsial dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Parsial**

No	Variabel	$t_{\text{hitung}}$	P-Value	$t_{\text{tabel}}$	Keterangan
0	(Constant)	6.684	0.000		
1	Tekanan	3.683	0.000	1,982	Signifikan
2	Kesempatan	3.125	0.002	1,982	Signifikan
3	Rasionalisasi	4.965	0.000	1,982	Signifikan
4	Kemampuan aparat desa	-4.660	0.000	1,982	Signifikan

<sup>ns</sup>Not Signifikan

\*Significant at the 0.1 level (2-tailed)

\*\* Significant at the 0.05 level (2-tailed)

\*\*\*Significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: Hasil olahan, 2022

Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

**Tabel 6 Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.739 <sup>a</sup>	0.546	0.529	1.63994

Sumber: Hasil olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi atau angka  $R^2$  adalah sebesar 0,546. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 54,60% variabilitas kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dapat dijelaskan oleh tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan aparat desa, sedangkan sisanya sebesar 45,40% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.2. Pembahasan

Penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari elemen *fraud diamond theory* yaitu variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan terhadap kecenderungan kecurangan / *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil seperti yang di tampilkan pada tabel berikut:

Tabel 7 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Pengujian
1.	Tekanan / <i>pressure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan / <i>fraud</i> dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori	Diterima
2.	Kesempatan/ <i>opportunity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan / <i>fraud</i> dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori	Diterima
3.	Rasionalisasi / <i>rationalization</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan / <i>fraud</i> dalam pengelolaan keuangan desa di kecamatan Wori	Diterima
4.	Kemampuan/ <i>capability</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan / <i>fraud</i> dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori	Ditolak

Sumber : Hasil Olahan (2022)

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama yaitu Tekanan / *pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan / *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa di kecamatan wori diterima. Selanjutnya hipotesis kedua yaitu kesempatan/ *opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan / *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori diterima. Demikian juga dengan hipotesis ketiga yakni rasionalisasi / *ratsionalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan / *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa di kecamatan Wori diterma. Sedangkan hipotesis ke empat yakni kemampuan/ *cappability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan / *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori ditolak.

#### Pengaruh Tekanan terhadap Kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa

Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu pengaruh tekanan terhadap kecenderungan kecurangan/ *fraud* menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan/ *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa di kecamatan Wori. Dengan demikian hipotesis pertama diterima karena terbukti secara empirik. Tekanan (*pressure*) merupakan motivasi yang bersumber dari diri manusia untuk bertindak *fraud* yang disebabkan dari tekanan keuangan atau non keuangan, selain itu dapat juga sebabkan oleh tekanan secara pribadi dan dari organisasi atau perusahaan (Pristiyanti,2012). Tekanan merupakan motivasi untuk melakukan *fraud*. Pada umumnya, tekanan biasanya disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah gaya hidup yang berlebihan, kebutuhan yang harus dipenuhi sementara keuangan tidak memadai serta sifat tamak dan selalu merasa kurang yang ada pada diri seseorang

Hasil pengujian deskriptif ditemukan bahwa secara keseluruhan persentase skor capaian untuk variabel tekanan adalah sebesar 60,13% yang berada pada kategori “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa aparat desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara

merasakan tekanan dari beban kerja yang begitu besar namun pendapatan yang diperoleh tidak begitu besar, sehingga hal ini bisa berakibat pada kecenderungan aparat desa dalam melakukan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa, dimana kecenderungan ini masih dalam keadaan yang sedang. Hal ini dapat direduksi dengan fleksibilitas dari standar operasional prosedur dalam pengelolaan keuangan desa, baik dari tahap perencanaan hingga pada tahap pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan dari Cropanzano *etal.* (2014) salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan yakni organisasi atau khususnya keadilan organisasi, dimana organisasi yang tidak adil akan menimbulkan tekanan bagi pegawai (aparat desa). Faktor menjadi dorongan penyebab terjadinya kecurangan adalah tidak terpenuhinya keadilan didalam organisasi tempat pegawai bekerja. Keadilan organisasi sebagai penilaian personal mengenai standar etika dan moral dari perilaku manajerial. Dalam menilai keadilan organisasional setidaknya terdapat tiga bidang yang harus dievaluasi, yaitu: imbalan, proses, dan hubungan interpersonal. Dengan adanya keadilan organisasi maka akan mendorong pegawai untuk selalu bertindak sesuai dengan kapasitasnya sehingga tidak melakukan pelanggaran yang berujung pada *fraud* dalam pengelolaan keuangan dan administratif.

### **Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecenderungan Kecurangan dalam Pengelolaan Keuangan Desa**

Hasil pengujian hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yaitu pengaruh kesempatan terhadap kecenderungan kecurangan/ *fraud* menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan/ *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori. Dengan demikian hipotesis kedua diterima karena terbukti secara empirik. Kesempatan merupakan suatu peluang yang mungkin terjadi dalam melakukan kecurangan. Kesempatan atau peluang menyebabkan pelaku secara leluasa dapat menjalankan aksinya yang disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah, ketidakdisiplinan, kelemahan dalam mengakses informasi, tidak ada mekanisme audit, dan sikap apatis. Peluang menjadi salah satu faktor paling penting. Tanpa adanya peluang, maka karyawan akan sulit melakukan tindakan kecurangan tanpa tertangkap. Peluang dapat berupa kepercayaan yang telah diberikan pimpinan kepada karyawan namun disalahgunakan untuk melakukan kecurangan (Sujeewa, *et al.*, 2018). Jabatan dan kekuasaan juga menjadi faktor terjadinya *fraud* misalnya pengaruh seorang pimpinan di perusahaan tersebut. Seorang manajer dapat menjadikan karyawannya perantara atau alat untuk melakukan kecurangan tetapi mayoritas pimpinan tidak akan melakukan itu karena mereka mempunyai kesempatan tanpa harus menggunakan karyawannya melainkan mengandalkan jabatan dan wewenang.

Hasil pengujian deskriptif ditemukan bahwa secara keseluruhan persentase skor capaian untuk variabel kesempatan adalah sebesar 63,38% yang berada pada kategori yang "sedang". Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan untuk berbuat kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara cukup terbuka terutama dengan memanfaatkan sistem pengendalian internal yang masih minim di pemerintahan desa. Kesempatan untuk berbuat curang ini tentu bisa saja dimanfaatkan oleh aparat desa dalam kecurangan secara administratif bahkan pada teknis keuangan desa yang tentu akan berdampak pada kerugian tata kelola pemerintahan desa dalam hal keuangan dan administratif keuangan desa.

Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Adelin, dkk (2013) bahwa peluang atau kesempatan berkaitan dengan nilai etika dalam teori atribusi dimana teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku atau tindakan seseorang yang diberikan kepercayaan melalui jabatan atau posisi yang tinggi dipengaruhi oleh atribut penyebab. Maka, tindakan kecurangan bisa saja dipengaruhi oleh pengendalian internal dan pengawasan seorang pimpinan. Semakin

tinggi peluang yang dimiliki karyawan maka semakin tinggi pula indikasi kecurangan itu terjadi. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh pengendalian internal di dalam perusahaan tersebut tergolong lemah serta kurangnya pengawasan dan penyelewengan wewenang. Kesempatan yang dirasakan oleh pelaku tidak harus secara nyata dirasakan namun juga bisa merupakan keyakinan atau persepsi dari pelaku sendiri. Dalam melakukan kecurangan pelaku meyakini bahwa tindakan yang dilakukan kemungkinan kecil diketahui oleh orang lain sehingga peluang untuk berbuat curang akan semakin besar.

### **Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa**

Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu pengaruh rasionalisasi terhadap kecenderungan kecurangan/ *fraud* menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan/ *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa di kecamatan Wori. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima karena terbukti secara empirik. Rasionalisasi merupakan tindakan mencari pembenaran sebelum melakukan tindakan *fraud* dan dijadikan motivasi untuk melakukan tindakan tidak terpuji tersebut. Rasionalisasi dapat terjadi karena pelaku *fraud* merasa tindakannya legal walaupun tindakan tersebut dianggap tidak etis. Jika seseorang tersebut terbukti melakukan *fraud*, maka dia akan mencari alasan agar tidak dipersalahkan. Faktor-faktor yang mendorong seseorang mencari pembenaran atas tindakannya melakukan *fraud*, antara lain (Pamungkas, 2014): (1) Mencontoh atasan atau teman sesama karyawan, (2) Merasa sudah berbuat banyak untuk organisasi atau perusahaan, (3) Menganggap bahwa yang diambil tidak seberapa, (4) Dianggap hanya sekedar meminjam, pada waktunya akan dikembalikan.

Hasil pengujian deskriptif ditemukan bahwa secara keseluruhan persentase skor capaian untuk variabel rasionalisasi adalah sebesar 76,75% yang berada pada kategori yang "sedang". Hal ini menunjukkan bahwa aparat desa Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara merasakan adanya kemudahan dalam memanfaatkan celah dalam pengelolaan keuangan, dimana dalam kategori mudah untuk dirasionalisasi bukti transaksi maupun laporan keuangan desa yang dibuat oleh pemerintah desa. Tindakan rasionalisasi kadangkala dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi aparat dengan tujuan untuk mempergunakan dana namun akan ditukar kemudian atau tindakan lainnya yang kurang sesuai dengan kaidah dalam tata kelola keuangan desa.

Hasil ini sesuai dengan pendapat dari Edi & Victoria (2018) bahwa rasionalisasi adalah komponen penting dalam banyak kecurangan (*fraud*). Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi membuat seseorang yang pada awalnya tidak akan melakukan tindakan kecurangan, berubah menjadi ingin melakukannya. Rasionalisasi merupakan suatu alasan yang kesannya membenarkan tindakan kecurangan dan merupakan hal yang sewajarnya. Pelaku yang melakukan tindakan kecurangan berkeyakinan bahwa tindakan yang dilakukan bukan sebuah *fraud* melainkan adalah sebuah hak pelaku yang harus didapatkan.

### **Pengaruh Kemampuan Aparat Desa Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa**

Hasil pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) yaitu pengaruh kemampuan terhadap kecenderungan kecurangan/ *fraud* menunjukkan bahwa kemampuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan/ *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa di kecamatan Wori. Dengan demikian hipotesis keempat ditolak karena terbukti secara empirik.

Hasil pengujian deskriptif ditemukan bahwa secara keseluruhan persentase skor capaian untuk variabel kemampuan aparat desa adalah sebesar 73,64% yang berada pada kategori yang "cukup baik". Hal ini menunjukkan bahwa adanya kemampuan aparat desa

Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara cukup mumpuni atau memiliki kemampuan yang baik berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pengelolaan keuangan desa dalam upaya pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Adanya hasil yang cukup baik ini pula menjadi gambaran bahwa aparat desa memiliki pengalaman dan pendidikan yang sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam menempati posisi sebagai aparat yang bertugas dalam mengelola keuangan atau dana desa.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dengan koefisien determinasi parsial sebesar 12,90%. Semakin besar tekanan yang dialami oleh pegawai terkait dengan beban kerja dan tekanan kebutuhan hidup maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa oleh aparat desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.
2. Kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dengan koefisien determinasi parsial sebesar 9,10%. Semakin tinggi kesempatan dari aparat desa dalam melakukan manipulasi maka akan semakin terbentuk kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa oleh aparat desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.
3. Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dengan koefisien determinasi parsial sebesar 18,00%. Semakin tinggi rasionalisasi yang dapat dilakukan pada tahapan pengelolaan keuangan desa maka kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa oleh aparat desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara akan semakin tinggi.
4. Kemampuan aparat desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dengan koefisien determinasi parsial sebesar 14,60%. Semakin tinggi kemampuan aparat desa maka akan semakin kecil kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa aparat desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan serta implikasi yang telah diuraikan di atas, maka saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi pemerintah Desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara
  - a. Sebaiknya pemerintah Kabupaten Minahasa Utara dalam hal ini pemerintah Kecamatan Wori berupaya untuk menciptakan lingkungan dan budaya pemerintahan desa yang kondusif, sehingga tekanan kepada aparat desa bisa direduksi. Kemudian bagi kepala desa, harus memperlakukan para aparat desa dengan adil tanpa adanya perbedaan. Dengan aspek ini maka aparat desa akan lebih memiliki komitmen yang kuat untuk tidak melakukan penyimpangan terhadap pengelolaan keuangan desa.
  - b. Pentingnya bagi pemerintah Kabupaten Minahasa Utara dalam hal ini pemerintah Kecamatan Wori untuk melakukan evaluasi pada sistem pengendalian internal dengan memperbaiki aktivitas pengendalian sehingga dampaknya dalam mengatasi kecurangan lebih maksimal (kesempatan melakukan kecurangan lebih kecil).
  - c. Perlu adanya optimalisasi probity audit untuk mencegah fraud dengan cara pengawasan yang dilakukan oleh auditor pada awal pekerjaan yakni perencanaan hingga proses akhir pelaksanaan pekerjaan dalam pengadaan barang dan jasa

- pemerintahan. Kemudian Untuk menjamin kualitas penyusunan kertas kerja audit, perlu adanya quality assurance dan peer review bahkan peer review berjenjang setiap agar simpulan yang diungkapkan di laporan hasil audit benar-benar sudah didukung data dan informasi yang cukup, relevan dan kompeten dalam tata kelola keuangan desa.
- d. Pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara perlu untuk ditindaklanjuti dan diberikan arahan karena banyaknya temuan dalam pengelolaan dana desa yang secara teknis sudah baik namun dalam aspek administratifnya belum sesuai sehingga perlu untuk lebih dipertimbangkan dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan komitmen aparat desa dalam pengelolaan dana desa.
  - e. Pentingnya bagi pemerintah kecamatan maupun Kabupaten melalui Inspektorat untuk melakukan sosialisasi secara bertahap dan rutin terutama mengenai regulasi terbaru mengenai alokasi dana desa, pengawasan dan perbaikan administrasi yang ada di Desa se Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Dengan langkah ini maka aparat desa akan mampu mengupayakan hasil yang baik dalam pencapaian kinerja baik secara individu maupun secara organisasi (pemerintah desa). Kemudian harus aktif dalam memberikan pendidikan, pelatihan serta pemberdayaan kepada aparat desa agar mampu melakukan pengelolaan yang tepat dan bijak dalam hal administrasi, keuangan dan teknis pembangunan sarana untuk kepentingan masyarakat desa. Upaya ini tentu akan mereduksi terjadinya kecurangan pada pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.
2. Saran bagi penelitian selanjutnya agar memperdalam hasil temuan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lain ataupun teori-teori lain yang berhubungan dengan kecurangan/ fraud dalam pengelolaan keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, V., & Fauzihardani, E. (2013). Pengaruh pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi dan kecenderungan terhadap perilaku tidak etis. *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 259-276. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/2641>
- Adi, M. R. K., Ardiyani, K., & Ardianingsih, A. (2016). Analisis faktor-faktor penentu kecurangan (fraud) pada sektor pemerintahan (Studi kasus pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Pekalongan). *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 10, 1-10. <https://jurnal.pekalongankota.go.id/index.php/litbang/article/view/39>
- Aditya, A. (2013). Pengaruh balanced scorecard sebagai salah satu tolak ukur dalam pengukuran kinerja tahun 2013. *Jurnal Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta*
- Al Hakim .(2017). Persepsi auditor dan pelaku terhadap faktor penyebab fraud (Kasus di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta). Repository UGM. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/127749>
- Albar, A. R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud pada perusahaan farmasi di Sumatera Utara. *Tesis Magister Akuntansi Universitas Sumatera Utara*.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination*. South Western: Cengage. Learning.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2001). *Management Control System*, 10th ed. Boston: McGrawHill/Irwin.
- Antoni, R., Diah, E., & Mansur, F. (2021). Faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya kecendrungan kecurangan (fraud) di sektor pemerintahan (Studi empiris pada Dinas-

- Dinas di Provinsi Jambi). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(1), 1-13. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/article/view/17247>
- Ardiyanti, A., & Supriadi, Y. N. (2019). Efektivitas pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap implementasi good governance serta implikasinya pada pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan Desa di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 8(1), 1-15. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jmb/article/view/1572>
- Arthana, I. K. (2019). Analisis faktor-faktor terjadinya kecurangan (fraud) dalam pengelolaan dana desa pada Kecamatan Amabi Oefeto Timur. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 7(1), 35-43. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1302>
- Basalamah, J., Pramukti, A., & Basalamah, A. (2017). Kemampuan, komitmen dan sarana prasarana terhadap kinerja pegawai rumah sakit. *CESJ: Center of Economic Students Journal*, 2(2), 153-164.
- Basirruddin, M., & Amin, M. (2014). Peran pemerintahan desa dalam pengelolaan keuangan Desa Alai Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2012. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(2), 1-11. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/2897>
- Cropanzano, R., Bowen, D. E., & Gilliland, S. W. (2014). The Management of Organizational Justice. *Academy of Management Perspectives*, 21(4), 34– 38. <http://dx.doi.org/10.5465/AMP.2007.27895338>
- Desviyana, D., Basri, Y. M., & Nasrizal, N. (2020). Analisis kecurangan pada pengelolaan dana desa dalam perspektif fraud hexagon. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50-73. <https://doi.org/10.21632/saki.3.1.50-73>
- Dewi, I. G. A. R. P., & Pertama, I. G. A. W. (2020). Fraud diamond dan dampaknya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 27-46. <https://doi.org/10.38043/jiab.v5i2.2469>
- Dewi, P. F. K., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh moralitas, integritas, komitmen organisasi dan pengendalian internal kas terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pelaksanaan program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (Studi pada Desa di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/13310>
- Dewi, N. K. A. J. P., & Gayatri. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26, 4549–4556. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p16>
- Downida, A. N., & Riharjo, I. B. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kota Kediri. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(5), 1865-1884. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1141>
- Edi, & Victoria, E. (2018). Pembuktian fraud triangle theory pada financial. *Jurnal Benefita* 3(3), 380–395.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan menggunakan SPSS. Semarang: Gramedia.
- Giarini, F. L. (2015). Pengaruh efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada Universitas Muhammadiyah Surakarta). <https://core.ac.uk/download/pdf/148608531.pdf>
- Hairunisah, H., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud bantuan dana sosial Covid-19 di lingkungan Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(08).
-



- Henzani, D. M. (2012). Pengaruh moralitas dan motivasi penyusun laporan keuangan skpd terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Hormati, G. A., Adechandra, D., & Pesudo, A. (2019). Pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan terhadap kecenderungan ASN dalam melakukan kecurangan akuntansi studi empris SKPD Kab. Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2), 172-190. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/20583>
- Indrizal, E. (2013). Memahami konsep perdesaan dan tipologi desa. <https://www.coursehero.com/file/13619060/M3/>
- Irphani, A. (2017). Pengaruh tekanan, keefektifan sistem pengendalian internal, perilaku tidak etis, dan jabatan dalam pengelola keunagan terhadap fraud (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Metro). Doctoral dissertation, *Tesis. Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung*.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No KEP/46/M. PAN/4/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengawasan Melekat.
- Luthfia, R. A. (2013). Menilik urgensi desa di era otonomi daerah. *Jurnal of Rural and Development*, 4(2), 135-43. <https://jurnal.uns.ac.id/rural-and-development/article/view/1858/>
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing “Goodwill”*, 8(2), 106-115. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/view/17199>
- Marliani, M., & Christiawan, Y. G. (2015). Persepsi pengaruh fraud triangle terhadap pencurian kas. *Business Accounting Review*, 3(2), 21-30. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/6654>
- Moleong, L. J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muna, B. N., & Harris, L. (2018). Pengaruh pengendalian internal dan asimetri akuntansi (Penelitian persepsi pengelola keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri BLU). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 35-44. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.809>
- Mustika, D., Hastuti, S., & Heriningsih, S. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (fraud): Persepsi pegawai dinas Kabupaten Way Kanan Lampung. *Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung, 1-22*.
- Narimawati, U. (2007). Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif, teori dan aplikasi. Bandung: Agung Media
- Nazir, M. (2017). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Njonjie, Philep, Nangoi, G., & Gamaliel, H. (2019). Pengaruh kompetensi, sistem pengendalian internal dan moralitas aparatur terhadap kecurangan laporan keuangan dalam pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing “Goodwill”*, 10(2), 79-88. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/view/24955>
- Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya financial statement fraud: Perspektif diamond fraud theory (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 14(2), 118-143. <https://www.sciencegate.app/document/10.14710/jaa.14.2.118-143>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
-

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- Prabowo, H. Y. (2014). To be corrupt or not to be corrupt: Understanding the behavioral side of corruption in Indonesia. *Journal of Money Laundering Control* 17(3), 306–26. [https://jurnal.kpk.go.id/Dokumen/SEMINAR\\_ROADSHOW/03-To-be-Corrupt-or-Not-to-be-corrupt-Hendi-Yogi-Prabowo.pdf](https://jurnal.kpk.go.id/Dokumen/SEMINAR_ROADSHOW/03-To-be-Corrupt-or-Not-to-be-corrupt-Hendi-Yogi-Prabowo.pdf)
- Pristiyanti, I. R. (2012). Persepsi pegawai instansi pemerintah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fraud di sektor pemerintahan. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 1–8. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/707>
- Putri, D. C., Hartono, & Nurhidayat, E. (2019). Pengaruh moralitas individu, pengendalian internal, dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan keuangan desa (Studi pada Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 129-142. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive/article/view/487>
- Rahayu, D., Rahmayati, A., & Nurulitasari, D. (2018). Determinan pencegahan fraud pengelolaan keuangan desa. *Among Makarti*, 11(2), 97-107. <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v11i2.170>
- Rezaee, Z., & Riley, R. (2015). Prevention and Detection. [https://books.google.co.id/books/about/Financial\\_Statement\\_Fraud\\_Defined.html?id=F9WX5LIZKXsC&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Financial_Statement_Fraud_Defined.html?id=F9WX5LIZKXsC&redir_esc=y)
- Rini, V. Y. (2012). Analisis prediksi potensi risiko fraudulent financial statement melalui fraud score model (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010). <https://repofeb.undip.ac.id/5613/>
- Romney & Steinbart. (2014). *Accounting Information Systems: Global Edition Twelfth Edition*. United States of America: British Library Cataloguing.
- Santoso, I. S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi untuk melakukan kecurangan. <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/16904/01%20cover.pdf?sequence=2>
- Sarwono, J. (2007). *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2008). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Sri, P. S. (2020). Pengaruh Fraud Diamond Bagi Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa Kecamatan Sidoarjo) (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*).
- Sudarmanto. (2014). *Kinerja dan Pengembangan Kompensasi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujewaa, Kruskopf; Lobbas, C; Meinander, H; Söderling, K; Martikainen, M., & Lehner, O. M. 2018. Digital Accounting : Opportunities, Threats and the Human Factor. *Oxford Journal of Finance and Risk Perspectives*, 8, 1–15.
- Sukirman, & Sari, M. P. (2013). Model deteksi kecurangan berbasis Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(2), 199–225. <https://doi.org/10.1093/cid/cir363>
- Umaira, S., & Adnan. (2019). Pengaruh partisipasi masyarakat, kompetensi sumber daya manusia, dan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Studi kasus

- pada Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 471-481. <https://jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/12580>
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Widjaja, A. (2012). *Audit Kecurangan dan Akuntansi Forensik*. Jakarta: Harvarindo.
- Widyawati, P., & Hanavi, R. (2018). Pencegahan fraud pada pemerintahan desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 331-345. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9020>
- Wilopo. (2006). Analisis faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: Studi pada perusahaan publik dan BUMN di Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 9(3). <https://ijar-iaikapd.or.id/index.php/ijar/article/view/163>
- Wirakusuma I. G. B., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh pengendalian internal, kompetensi dan locus of control pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26 (2), 2302-8556. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p26>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs/1537/>
- Zimbelman, M., Albrecht, C., Steve, W., & Chad. (2014). *Akuntansi Forensik*. Jakarta: Salemba Empat.
- <https://www.kompas.tv/article/281014/icw-ungkap-korupsi-2021-paling-banyak-terkait-anggaran-desa-kemendesaharus-ambil-langkah-kongkret#:~:text=Jika%20pada%202015%20ada%202022%20tersangka%20yang%20ditetapkan,T%3A%20Jangan%20Pikir%20Ini%20Uang%20Kecil%2C%20Hati-hati%20Mengelola> ( diakses tanggal 20 April 2022)
- <https://manadopost.jawapos.com/tag/korupsi-dandes-lansa/> (diakses tanggal 15 April 2022)
- <https://palakatberita.co/temukan-bukti-kuat-kejari-minut-tahan-hukum-tua-desa-nain/> (diakses tanggal 15 April 2022)